



PENGARUH EDUKASI BERBASIS THEORY OF COMFORT TERHADAP KENYAMANAN PENDERITA ENDOSKOPI GASTROINTESTINAL: A SYSTEMATIC REVIEW

Lya Marlina*, Nur Hidayah, Umdatus Soleha

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Smea No.57, Wonokromo, Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur 60243, Indonesia

*1110022002@student.unusa.ac.id

ABSTRAK

Endoskopi Gastrointestinal merupakan prosedur medis yang umum dilakukan untuk diagnosis dan tindakan terapeutik pada penderitadengan keluhan gastrointestinal. Meskipun Endoskopi Gastrointestinal umumnya dianggap sebagai prosedur yang aman, nyaman dan minim risiko, namun pada kenyataannya penderita sering mengalami ketidaknyamanan selama prosedur ini, seperti rasa sakit, cemas, dan kegelisahan. Ketidaknyamanan yang dialami oleh penderita selama prosedur endoskopi dapat mempengaruhi kepatuhan penderita terhadap perawatan dan memperburuk kualitas hidup penderita. Salah satu teori yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi adalah theory of comfort yang dikembangkan oleh Katharine Kolcaba. Diharapkan edukasi yang berbasis theory of comfort dapat meningkatkan kenyamanan penderita selama prosedur Endoskopi Gastrointestinal. Pencarian artikel dilakukan pada data base elektronik antara lain Science Direct, Pubmed, Clinicalkey dan Google Scholar. Kata kunci yang dipakai adalah endoskopi gastrointestinal DAN edukasi DAN kenyamanan penderita. Kriteria artikel dipilih 1) diterbitkan tahun 2018-2023 2) fulltext 3) artikel dalam bahasa Inggris dan Indonesia 4) penelitian RCT atau experimental study. Artikel diseleksi sesuai kriteria, didapatkan total 8 dari 91 artikel menggunakan PRISMA. Tinjauan sistematis ini menggambarkan comfort sebagai suatu kebutuhan dasar manusia dan mengajukan bahwa comfort dapat dihasilkan melalui intervensi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Edukasi berbasis *theory of comfort* dapat meningkatkan kenyamanan penderitaselama prosedur Endoskopi Gastrointestinal.

Kata kunci: edukasi; endoskopi gastrointestinal; kenyamanan pasien

THE INFLUENCE OF THEORY OF COMFORT-BASED EDUCATION ON THE COMFORT OF GASTROINTESTINAL ENDOSCOPIC PATIENTS: A SYSTEMATIC REVIEW

ABSTRACT

Gastrointestinal endoscopy is a medical procedure that is commonly performed for the diagnosis and treatment of patients with gastrointestinal complaints. Although Gastrointestinal Endoscopy is generally regarded as a safe, comfortable and minimal risk procedure, in reality patients often experience discomfort during this procedure, such as pain, anxiety and restlessness. The discomfort experienced by patients during endoscopy procedures can affect patient adherence to treatment and worsen the patient's quality of life. One theory that can be used in providing education is the theory of comfort developed by Katharine Kolcaba. It is hoped that education based on the theory of comfort can increase patient comfort during Gastrointestinal Endoscopy procedures. Article searches were conducted on electronic databases including Science Direct, Pubmed, Clinicalkey and Google Scholar. The keywords used were gastrointestinal endoscopy AND education AND patient comfort. The criteria for selected articles are 1) published in 2018-2023 2) full text 3) articles in English and Indonesian 4) RCT research or experimental study. Articles were selected according to the criteria, a total of 8 out of 91 articles were obtained using PRISMA. This systematic review describes comfort as a basic human need and proposes that it can be produced through physical, psychological, social, and environmental interventions. Theory of comfort-based education can increase patient comfort during Gastrointestinal Endoscopy procedures.

Keywords: comfort; education; endoscopy gastrointestinal; health; patient

PENDAHULUAN

Endoskopi Gastrointestinal merupakan prosedur medis yang umum dilakukan untuk diagnosis dan tindakan terapeutik pada penderita dengan keluhan gastrointestinal. Meskipun Endoskopi Gastrointestinal umumnya dianggap sebagai prosedur yang aman, nyaman dan minim risiko, namun pada kenyataannya penderita sering mengalami ketidaknyamanan selama prosedur ini, seperti rasa sakit, cemas, dan kegelisahan. Ketidaknyamanan yang dialami oleh penderita selama prosedur endoskopi dapat mempengaruhi kepatuhan penderita terhadap perawatan dan memperburuk kualitas hidup penderita (S. Y. Lin et al., 2021).

Beberapa penelitian terkait pemberian edukasi yang dilakukan bisa mengatasi permasalahan psikologis serta memberikan dampak yang positif dalam menurunkan tingkat kecemasan. (Barakat et al., 2019) dalam jurnalnya konseling psikologi yang dilakukan dalam penelitiannya dengan menggunakan terapi suportif. Terapi suportif adalah salah satu bentuk pilihan terapi yang bertujuan untuk membantu subjek menyesuaikan pada permasalahan yang dihadapi. Terapis menolong subjek belajar agar membuat keputusan atau perubahan yang diperlukan untuk menyesuaikan akan penyakitnya (Chehade et al., 2023). Sebelumnya subjek diberikan waktu untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya (katarsis). Edukasi cukup efektif untuk dipakai sebagai usaha dalam menurunkan tingkat kecemasan pada penderita hipertiroid. Serta di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Wiratmo et al., 2022) dalam jurnalnya Konseling Pre-Prosedur Esofagogastroduodenoskopi dalam penatalaksanaan konseling bisa mempengaruhi pengurangan kecemasan pada penderita yang akan dilakukan tindakan invasive Endoskopi Gastrointestinal.

Penderitayang akan dilakukan pemeriksaan Endoskopi Gastrointestinal perlu dipersiapkan dengan baik, persiapan yang harus dilakukan adalah: persiapan umum, psikologis memberikan penyuluhan dan konseling keperawatan kepada penderita mengenai tujuan, prosedur, dan kemungkinan yang dapat terjadi agar penderita dapat membantu kelancaran pemeriksaan EGD, antara lain dengan mengurangi atau menghilangkan rasa cemas dan takut (Drescher et al., 2019). Mengurangi ketakutan dan kecemasan penderita terhadap hal-hal yang belum diketahuinya dapat dengan memberikan informasi yang akurat dan spesifik tentang apa yang diharapkannya (R. Lin et al., 2022). Oleh karena itu perlunya penjelasan dengan metode edukasi visual pada penderita sebelum dilaksanakan tindakan EGD akan sangat menolong bagi penderita agar tindakan dapat berjalan lancar. Apabila kecemasan yang dialami penderita tidak tertangani dengan baik maka tindakan tidak bisa berjalan lancar sebab penderita tidak kooperatif selama tindakan EGD berlangsung dan penderita menolak prosedur pemeriksaan tindakan EGD (Yuan et al., 2021).

Untuk mengurangi ketidaknyamanan yang dialami oleh penderita selama prosedur Endoskopi Gastrointestinal, beberapa metode telah dilakukan, salah satunya adalah dengan memberikan edukasi. Edukasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan pada individu sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam menghadapi situasi tertentu (Holt et al., 2019). Edukasi untuk persiapan tindakan Endoskopi Gastrointestinal yang kurang maksimal bisa mengakibatkan ketidaknyamanan pada penderita (S. Y. Lin et al., 2021). Berdasarkan pengamatan peneliti, penderita yang akan dilakukan tindakan Endoskopi Gastrointestinal terlihat gelisah, cemas akan prosedur tindakan, tindakan Endoskopi Gastrointestinal terasa sakit, tidak bisa bernafas pada saat tindakan, alat Endoskopi Gastrointestinal besar sehingga tidak bisa masuk ke dalam tubuh (mulut), cemas akan hasil pemeriksaan Endoskopi Gastrointestinal (Iwatate et al., 2022).

Ketidaknyamanan pada penderita yang akan dilaksanakan tindakan Endoskopi Gastrointestinal ditemukan terutama pada penderita yang pertama kali dikerjakan pemeriksaan (Muhammedoğlu & Kale, 2020).

Salah satu teori yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi adalah theory of comfort yang dikembangkan oleh Katharine Kolcaba. Theory of comfort adalah suatu teori yang menggambarkan comfort sebagai suatu kebutuhan dasar manusia dan mengajukan bahwa comfort dapat dihasilkan melalui intervensi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, edukasi berbasis theory of comfort dapat meningkatkan kenyamanan penderita selama prosedur Endoskopi Gastrointestinal. Salah satu teori yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi adalah theory of comfort yang dikembangkan oleh Katharine Kolcaba. Diharapkan edukasi yang berbasis theory of comfort dapat meningkatkan kenyamanan penderita selama prosedur Endoskopi Gastrointestinal. (Djawa, 2021).

METODE

Penelusuran literatur dalam tinjauan sistematis ini menggunakan Tinjauan Sistematis dan Meta-Analisis (PRISMA) standar digunakan untuk melakukan tinjauan sistematis. Ada tujuh langkah termasuk didalamnya adalah menulis ulasan pertanyaan, menentukan kriteria yang layak, melakukan pencarian secara menyeluruh dari berbagai sumber informasi, mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan, memilih sumber-sumber literatur yang relevan, menilai kualitas sumber-sumber literatur yang relevan, dan mensintesis sumber-sumber literatur tersebut. Kriteria yang digunakan yaitu PICOS (*Populasi, Intervensi, Comparison, outcome, Study Type*) adalah digunakan untuk mengembangkan kriteria kelayakan untuk kriteria inklusi dan eksklusi dari tinjauan penelitian secara acak. Kriterianya adalah :

P (Population) : Penderita endoskopi

I (intervention) : Edukasi berbasis *theory of comfort*

C (Comparison) : Tidak menggunakan faktor pembanding

O (Outcome) : Studi ini bertujuan untuk memberikan edukasi pada penderita dengan endoskopi gastrointestinal.

Penelusuran literatur dalam tinjauan sistematis ini menggunakan database dengan kriteria kualitas tinggi dan sedang, yaitu *Pubmed, Sciencedirect, Clinicalkey* dan *Google Scholar*. Mencari istilah beban studi endoskopi gastrointestinal yang digunakan adalah : “endoskopi” dan “edukasi” dan “kenyamanan penderita”. Kata kunci yang sama digunakan dalam pencarian literatur di setiap database. Operator Boolean digunakan untuk menggabungkan kata kunci dan istilah indeks, dan hasil pencarian disempurnakan menggunakan filter tergantung pada setiap database.

Semua kutipan yang diambil selama proses pencarian *diekspor* ke *Mendeley*, kemudian kutipan dikumpulkan dan disaring untuk menghapus duplikat. Kemudian dilakukan pemilihan judul dan ringkasan, untuk memperbaiki kriteria dan item yang tidak cocok. Studi kelayakan artikel tersebut adalah dilakukan dengan meninjau artikel dengan teks yang lengkap. Artikel yang dianggap tepat oleh reviewer adalah digunakan dalam tinjauan literatur ini. Proses dan hasil pemilihan artikel disajikan dalam diagram PRISMA diagram 1. Data dari makalah diekstraksi dengan menggunakan standar alat ekstraksi data untuk data prevalensi yang tersedia dari *The Joanna Briggs Institute (JBI)* untuk Alat Penilaian Kritis. Sebuah pencarian melalui tiga database menghasilkan kutipan 96, yang kemudian disaring untuk mengecualikan duplikat, disaring dengan fokus pada kasus endoskopi, menghasilkan 26 artikel. Sebanyak 12 catatan diperoleh berdasarkan PICOS, yaitu P : penderita endoskopi, I : edukasi berbasis *theory of comfort*, C : Tidak menggunakan faktor pembanding, O : Studi ini bertujuan untuk memberikan edukasi pada penderita dengan endoskopi gastrointestinal. Sebanyak dua belas artikel teks lengkap dinilai untuk kelayakan

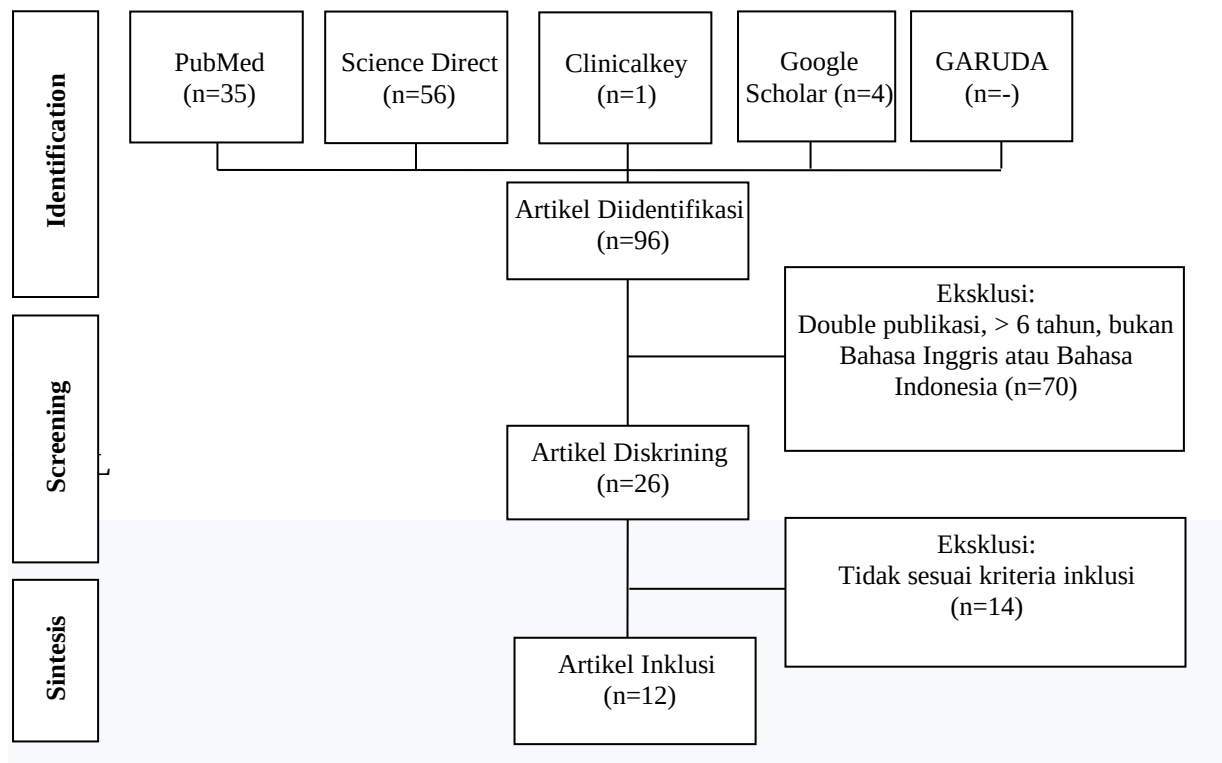


Diagram 1. Prisma Flowchart

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik literatur yang layak (n = 12)

Penulis, Tahun, Design	Desain	Sampel	Variabel	Instrumen	Analisis	Outcomes
Mehrnoosh Bashiri et al., 2018, RCT (Bashiri et al., 2018)	RCT	4 kelompok: Kelompok 1: sedasi sadar tanpa musik; Kelompok 2: sedasi sadar dengan musik; Kelompok 3: sedasi dalam tanpa musik; Kelompok 4: sedasi mendalam dengan musik	Variabel Dependen: Music therapy Variabel Independen: Pain and patient satisfaction	State-Trait Anxiety Inventory (STAI) Numerical Rating Scale (NRS)	Kolmogorov-Smirnov test, Mann-Whitney U test, Kruskal-wallis test	Intervensi gastroendoskopi wajib untuk mendiagnosis dan mengobati berbagai patologi. Prosedur berulang mungkin diperlukan selama tindak lanjut. Ketakutan dan kecemasan penderita terhadap prosedur ini merupakan faktor penting untuk menjaga kenyamanan. Dalam penelitian ini, sedasi tambahan musik efektif, menurunkan dosis obat sedatif, dan meningkatkan kepuasan penderita.

Penulis, Tahun, Design	Desain	Sampel	Variabel	Instrumen	Analisis	Outcomes
Burcu Volkan et al., 2019, RCT (Volkan et al., 2019)	RCT	Intervensi=89 penderit Kontrol=95 penderit	Variabel Dependen: Preparatory information Variabel Independen: gastroscopy-related stress	basal cortisol levels (bSCL), modified Yale Preoperative Anxiety Scale (mYPAS)	SPSS version 20	Dua ratus penderita rawat jalan berturut-turut, memenuhi kelayakan kriteria, diminta untuk berpartisipasi dan diacak secara merata menjadi dua kelompok atas keputusan untuk melakukan endoskopi. Setelah itu, 5 penderita dari kelompok intervensi dan dua penderita dari kelompok kontrol dikeluarkan karena s-cortisol yang tidak terdeteksi pada salah satu sampel air liur. Juga, dua penderita masing-masing dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol dikeluarkan karena bronkospasme parah dan pemberian steroid IV. Selain itu, kami menemukan alergi propofol pada empat penderita kelompok kontrol dan satu penderita kelompok kontrol, yang menerima steroid IV dan dikeluarkan juga. Pada akhirnya, total 184 penderita terdaftar setelah kriteria eksklusi diterapkan. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol (n = 95) dan kelompok intervensi (n = 89) dalam hal usia, jenis kelamin dan tingkat rata-rata kortisol saliva basal. Waktu dimulainya endoskopi adalah antara pukul 09.00–11.30 untuk setiap penderita, dengan maksimal lima penderita per hari di setiap pusat; ini tidak berbeda secara statistik antara kelompok. Skor kecemasan, durasi sedasi, endoskopi dan pemulihan, dosis propofol, kadar s-cortisol sebelum dan sesudah endoskopi berkurang secara signifikan pada kelompok intervensi. Kami menemukan bahwa kelompok kontrol memiliki tingkat s-kortisol pra-

Penulis, Tahun, Design	Desain	Sampel	Variabel	Instrumen	Analisis	Outcomes
						endoskopi dan pasca-endoskopi yang secara signifikan lebih tinggi (masing-masing $p < 0,01$ dan $p = 0,02$) daripada kelompok intervensi. Ada korelasi positif antara tingkat kortisol air liur pra-endoskopi dan skor kecemasan ($r = 0,360$, $p < 0,01$). Kami juga mengamati skor mYPAS yang lebih tinggi di kelompok kontrol daripada di kelompok intervensi ($10,37 \pm 2,76$ vs. $8,34 \pm 2,01$). Selain itu, durasi endoskopi dan waktu pemulihan berkurang secara signifikan pada Kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($8,51 \pm 1,93$ vs. $9,2 \pm 1,94$ menit dan $9,2 \pm 3,94$ vs. $11,54 \pm 4,12$ menit, masing-masing). Ini juga berlaku untuk dosis propofol yang diberikan untuk sedasi yang adekuat ($3,07 \pm 1,07$ vs. $4,12 \pm 1,67$ mg/kg).
Judith J. de Jong et al., 2021, RCT (de Jong et al., 2021)	RCT	Intervensi=62 penderita Kontrol=57 penderita	Variabel Dependen: Web-Based Educational Intervention Variabel Independen: Patients With Uninvestigated Dyspepsia	Short Health Anxiety Inventory	SPSS, Uji Mann-Whitney	Penggunaan endoskopi saluran GI bagian atas untuk penderitadengan dispepsia dapat dikurangi secara efektif hingga lebih dari 40% dengan menerapkan edukasi penderitaberbasis web yang relevan. Kami menganjurkan penerapan platform pendidikan penderita yang dapat diakses secara online untuk manajemen dispepsia, baik dalam perawatan primer dan sekunder, untuk mengurangi penggunaan perawatan kesehatan secara berlebihan. Studi masa depan harus fokus pada hasil jangka panjang untuk mengurangi penggunaan endoskopi saluran GI bagian atas melalui pendidikan penderita. Selain itu, efek mendidik penderita pada stadium awal penyakit (yaitu, pada presentasi pertama) pada penggunaan endoskopi saluran GI bagian atas belum ditetapkan.

Penulis, Tahun, Design	Desain	Sampel	Variabel	Instrumen	Analisis	Outcomes
Guorong Chen, et al., 2021, RCT (Chen et al., 2021)	RCT	Intervensi=86 penderit Kontrol=87 penderit	Variabel Dependen: Educating Outpatients Variabel Independen: a. Conventional Methods b. Virtual Reality Videos Plus Conventional Methods	Consolidate d Standards of Reporting Trials (Consort), Boston Bowel Preparation Scale (BBPS), kuesioner	SPSS version 24.0	Uji klinis acak ini menemukan bahwa menggunakan video VR untuk edukasi penderit dapat meningkatkan kualitas persiapan usus dan meningkatkan tingkat deteksi polip dan adenoma. Selain itu, dapat mengurangi kecemasan penderit sebelum kolonoskopi dan meningkatkan kepuasan penderit.
Robert S. Kerrison et al., 2018, RCT (Kerrison et al., 2018)	RCT	a. Intervensi pengingat rujukan mandiri=461 penderit b. Intervensi buklet informasi standar (Pengingat dan Buklet Informasi Standar=461 penderit c. Kontrol=461 penderit	Variabel Dependen: Use of Two Self-referral Reminders and a Theory-Based Leaflet Variabel Independen: Increase the Uptake of Flexible Sigmoidoscopy	National Health Service Bowel Cancer Screening System, English Bowel Scope Screening, booklet was developed by King's Health Partners	SPSS version 24.0	Mengirim eks non-peserta pengingat rujukan diri 12 dan 24 bulan setelah undangan awal mereka efektif untuk meningkatkan serapan dan ada peningkatan dengan dimasukkannya booklet berbasis teori yang dikembangkan menggunakan Behavior Change Wheel. Studi masa depan harus fokus pada kelayakan penerapan intervensi ini di berbagai pusat dan populasi orang dewasa yang memenuhi syarat.
J.A. González -González et al., 2021, A prospective clinical trial (González -González et al., 2023)	A prospective clinical trial	Intervensi=20 penderit Kontrol=20 penderit	Variabel Dependen: Use of audiovisual devices Variabel Independen: improve tolerance	Beck Anxiety Inventory and the Patient Health Questionnaire (PHQ-9)	SPSS versi 20	Transnasal Endoscopy adalah prosedur diagnostik untuk penyakit gastroesophageal yang aman, dapat ditoleransi, dan memiliki tingkat penerimaan yang baik. Ini juga memberikan tingkat kepuasan yang tinggi pada penderit yang tidak memiliki komplikasi, sedikit penyakit penyerta, dan kecemasan atau depresi ringan. Pada kelompok penderit tersebut, perangkat audiovisual yang mengganggu tidak berdampak pada peningkatan toleransi terhadap prosedur
Antonio Guardiola -Arévalo et al., 2019, RCT (Guardio	RCT	Intervensi=66 penderit Kontrol=70 penderit	Variabel Dependen: evaluating the effect of a visual educational leaflet	Boston Bowel Preparation Scale (BBPS)	SPSS	Pendidikan leaflet tidak meningkatkan pembersihan usus pada penderit rawat inap dalam penelitian kami. Ada kemungkinan bahwa materi pendidikan tidak bermanfaat jika tidak

Penulis, Tahun, Design	Desain	Sampel	Variabel	Instrumen	Analisis	Outcomes
la-Arévalo et al., 2019)			Variabel Independen: the preparation of colonoscopies			dilengkapi dengan instruksi tambahan di pusat-pusat yang telah mencapai persentase pembersihan usus yang dapat diterima. Instruksi ini harus menunjukkan apa yang harus dilakukan penderita jika mereka tidak mencapai tingkat yang dapat diterima. persiapan. Namun, ukuran jenis ini bisa cukup di pusat-pusat dengan persentase rendah dari persiapan yang baik. Kedepannya, kita sebaiknya menyesuaikan leaflet pendidikan kita dengan karakteristik penderita. Selain itu, satu-satunya faktor dalam penelitian kami yang secara independen terkait dengan persiapan usus yang buruk adalah riwayat penyakit jantung.
Septian Galuh Winata et al., 2020, RCT (Carin et al., 2018)	RCT	Intervensi= 66 penderita Kontrol=70 penderita	Variabel Dependen: konseling Variabel Independen: kecemasan	Kuesioner	Paired T-Test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh konseling pre-prosedur esofagogastroduodenoskopi (EGD) terhadap penurunan kecemasan dengan hasil uji statistik $p=0,000$
Zahrah Maulidia et al., 2019, quasi eksperimen (Maulidi a et al., 2019)	Quasi eksperimen	Intervensi= 10 penderita Kontrol=10 penderita	Variabel Dependen: edukasi Variabel Independen: kepatuhan	Kuesioner, leaflet	SPSS	Ada pengaruh edukasi persiapan endoskopi terhadap kepatuhan penderita melaksanakan persiapan endoskopi di RSUD Kabupaten Tangerang (P value < 0,05).
Slamet Mustofa et al., 2023, quasi eksperimen (richard oliver (dalam Zeithml., 2021)	Quasi eksperimen	Intervensi= 30 penderita Kontrol=30 penderita	Variabel Dependen: edukasi Variabel Independen: kecemasan dan tekanan darah	Kuesioner kecemasan Zung Self-Rating Anxiety, tekanan darah dengan sphygmom anometer	Uji Wilcoxon Signed Test dan Mann Whitney	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara kelompok pelakuan dan kontrol, terdapat perbedaan yang bermakna pada kecemasan ($p=0,000$), tekanan darah systole ($p=0,011$), dan tekanan darah diastole ($p=0,042$). Pada kelompok intervensi menunjukan terdapat pengaruh signifikan edukasi video visual smartphone terhadap kecemasan ($p=0,000$), tekanan

Penulis, Tahun, Design	Desain	Sampel	Variabel	Instrumen	Analisis	Outcomes
						darah systole (0,042), dan tekanan darah diastole ($p=0,008$). Smpulan, edukasi video visual smartphone berbasis selfcare berpengaruh terhadap kecemasan dan tekanan darah penderita endoskopi dengan pelayanan anestisiologi.
Kristina Dewi Manik et al., 2022, metode korelasional (Dewi Manik et al., 2022)	Metode korelasional	Sampel: 79 penderita	Variabel Dependen: Endoskopi saluran cerna Variabel Independen: kecemasan	Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS).	SPSS	Hasil penelitian ini didapatkan nilai p value = 0,009 dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan endoskopi saluran cerna dengan tingkat kecemasan. Diharapkan perawat mampu memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif untuk mengurangi tingkat kecemasan penderita dengan memberikan edukasi kepada penderita tentang prosedur tindakan endoskopi, mengajarkan penderita cara mengurangi kecemasan saat akan dilakukan tindakan, serta memberikan masukan kepada keluarga untuk memberikan dukungan kepada penderita.
Puji Astuti Wiratmo et al., 2022, analitik korelatif (Wiratmo et al., 2022)	Analitik korelatif	43 penderita	Identifikasi faktor kecemasan	DASS-42.	Uji Chi square	Terdapat hubungan antara usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan dengan kecemasan penderita yang menjalani endoskopi. Pengkajian tingkat kecemasan pada penderita yang akan menjalani tindakan invasive endoskopi perlu dilakukan oleh perawat untuk menurunkan pengalaman buruk endoskopi dan terdeteksinya tingkat kecemasan tinggi menentukan diperlukannya tindakan kolaboratif pada penderita yang akan menjalani endoskopi.

PEMBAHASAN

Endoskopi gastrointestinal adalah alat diagnostik dan terapeutik utama untuk penegakan diagnosa keluhan dan kelainan saluran pencernaan bagian atas. Ketakutan dan kecemasan adalah kekhawatiran yang sangat umum ketika penderita membutuhkan endoskopi. Berdasarkan dari *literature review* didapatkan 12 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusif. Dari 12 jurnal metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, metode ini sangat berkaitan dengan kebutuhan pengetahuan, keberhasilan dan pentingnya edukasi sebelum tindakan

endoskopi gastrointestinal sehingga diharapkan edukasi sebelum tindakan invasive dapat memberikan kenyamanan penderita dan keberhasilan prosedural. Penelitian kuantitatif memberikan prosedur yang lengkap, rinci, spesifik, *literature* lengkap dan spekulasi tentang hal itu dirumuskan dengan jelas (Ali et al., 2021).

Penelitian (Chen et al., 2021) menggunakan metode konvensional vs video Virtual Reality plus metode konvensional pada penderita rawat jalan sebelum kolonoskopi agar memiliki persiapan usus yang lebih baik, tingkat deteksi polip dan adenoma yang lebih tinggi, dan kepatuhan yang lebih baik dan kepuasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita yang menerima pendidikan video VR sebelum kolonoskopi memiliki persiapan usus yang lebih baik, tingkat deteksi polip dan adenoma yang lebih tinggi, dan kepatuhan yang lebih baik serta kepuasan penderita.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Judith J. de Jong et al., (2021), peneliti ini menggunakan edukasi penderita berbasis web, alat yang efektif untuk mengurangi kebutuhan endoskopi saluran GI bagian atas pada dyspepsia. Penggunaan endoskopi saluran GI bagian atas untuk penderita dengan dispepsia dapat dikurangi secara efektif hingga lebih dari 40% dengan menerapkan edukasi penderita berbasis web yang relevan. Peneliti menganjurkan penerapan platform pendidikan penderita yang dapat diakses secara online untuk manajemen dispepsia, baik dalam perawatan primer dan sekunder, untuk mengurangi penggunaan perawatan kesehatan secara berlebihan. Studi masa depan harus fokus pada hasil jangka panjang untuk mengurangi penggunaan endoskopi saluran GI bagian atas melalui pendidikan pasien. Senada dengan (González-González et al., 2023) prosedur diagnostik Transnasal Endoscopy untuk penyakit gastroesophageal yang aman, dapat ditoleransi, dan memiliki tingkat penerimaan yang baik. Ini juga memberikan tingkat kepuasan yang tinggi pada penderita yang tidak memiliki komplikasi, sedikit penyakit penyerta, dan kecemasan atau depresi ringan. Pada kelompok penderita tersebut, perangkat audiovisual yang mengganggu tidak berdampak pada peningkatan toleransi terhadap prosedur

Penelitian yang dilakukan (Volkan et al., 2019) pada delapan puluh sembilan anak yang diberikan informasi persiapan sebelum menjalani gastroskopi (usia $11,55 \pm 2,52$ tahun; 50,5% perempuan) pada kelompok intervensi dan 95 anak yang menjalani gastroskopi (usia $11,44 \pm 2,66$ tahun; 56,8% laki-laki) pada kelompok kontrol menunjukkan skor kecemasan, durasi sedasi, endoskopi dan pemulihan, dosis propofol, kadar s-kortisol sebelum dan sesudah endoskopi berkurang secara signifikan pada kelompok kontrol (Volkan et al., 2019). Lebih lanjut (Kerrison et al., 2018) membuat 3 macam jenis intervensi untuk jadwal kontrol, yaitu intervensi pengingat rujukan mandiri=461 penderita, intervensi buklet informasi standar (pengingat dan buklet informasi standar=461 penderita, kontrol=461 penderita setelah jadwal pemeriksaan awal mereka, penelitian mengatakan edukasi paling efektif yang digunakan yaitu bpooklet berbasis teori yang dikembangkan menggunakan Behavior Change Wheel.

Penelitian selanjutnya edukasi berupa leaflet, edukasi leaflet tidak meningkatkan pembersihan usus pada penderita rawat inap dalam penelitian kami (Guardiola-Arévalo et al., 2019). Ada kemungkinan bahwa materi edukasi tidak bermanfaat jika tidak dilengkapi dengan instruksi tambahan untuk mencapai persentase pembersihan usus yang maksimal. Instruksi ini harus menunjukkan apa yang harus dilakukan penderita jika mereka tidak mencapai tingkat yang belum maksimal. Kedepannya, peneliti sebaiknya menyesuaikan leaflet edukasi dengan karakteristik penderita. Selain itu, satu-satunya faktor dalam penelitian yang secara independen terkait dengan persiapan usus yang buruk adalah riwayat penyakit jantung (Zhang et al., 2020).

(Carin et al., 2018) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh konseling pre-prosedur esofagogastroduodenoskopi (EGD) terhadap penurunan kecemasan dengan hasil uji statistik $p=0,000$. Diperjelas lagi dengan penelitian (Maulidia et al., 2019) ada pengaruh edukasi persiapan endoskopi terhadap kepatuhan penderitamelaksanakan persiapan endoskopi di RSU Kabupaten Tangerang (p value $< 0,05$), diharapkan rumah sakit dapat menetapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang jelas terkait prosedur persiapan endoskopi saluran cerna dengan pemberian pendidikan kesehatan sesuai dengan kasus pada penderita yang akan dilakukan tindakan endoskopi disertai sosialisasi dan supervisi yang efektif sehingga dapat dipahami dan dijalankan oleh seluruh pemberi asuhan keperawatan. Senada dengan penelitian Slamet Mustofa et al., 2023, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara kelompok pelakuan dan kontrol, terdapat perbedaan yang bermakna pada kecemasan ($p=0,000$), tekanan darah systole ($p=0,011$), dan tekanan darah diastole ($p=0,042$). Pada kelompok intervensi menunjukan terdapat pengaruh signifikan edukasi video visual smartphone terhadap kecemasan ($p=0,000$), tekanan darah systole ($p=0,042$), dan tekanan darah diastole ($p=0,008$). Edukasi video visual smartphone berbasis selfcare berpengaruh terhadap kecemasan dan tekanan darah penderita endoskopi dengan pelayanan anestesiologi. (Dewi Manik et al., 2022) mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan penderita dalam menjalani endoskopi, terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan endoskopi saluran cerna dengan tingkat kecemasan. Diharapkan perawat kompeten dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif untuk menurunkan tingkat kecemasan penderita dengan memberikan edukasi kepada penderita tentang prosedur tindakan endoskopi, mengajarkan penderita cara menurunkan kecemasan saat akan dilakukan tindakan, serta memberikan saran kepada keluarga agar memberikan dukungan kepada penderita (Sui et al., 2022). Terdapat hubungan antara usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan dengan kecemasan penderita yang menjalani endoskopi. Pengkajian tingkat kecemasan pada penderita yang akan menjalani tindakan invasive endoskopi perlu dilaksanakan oleh perawat untuk menurunkan pengalaman buruk endoskopi dan terdeteksinya tingkat kecemasan tinggi menentukan diperlukannya tindakan kolaboratif pada penderita yang akan menjalani endoskopi (Wiratmo et al., 2022).

Terapi music untuk menurunkan kecemasan dan nyeri pada penderitaendoskopi kolonoskopi, terdapat perbedaan terkait jenis kelamin dengan terapi musik, meskipun penelitian membuktikan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak relevan pada populasi muda. Wanita cenderung menunjukkan skor kecemasan dan tingkat nyeri yang lebih tinggi daripada pria sebelum prosedur. Meskipun beberapa penulis menyatakan lebih banyak rasa sakit selama kolonoskopi pada wanita dibandingkan pada pria, dalam penelitian menyatakan tidak ada perbedaan antara kelompok karena jenis kelamin. Terapi ini bisa menjadi acuan penggunaan terapi musik untuk pengobatan nyeri pada prosedur gastroenterologi di rumah sakit dengan/tanpa sedasi. Musik dan metode perawatan non-farmakologi lainnya dapat digunakan untuk meningkatkan kenyamanan penderita selama endoskopi/kolonoskopi dan prosedur menyakitkan lainnya (Bashiri et al., 2018).

SIMPULAN

Edukasi secara positif mempengaruhi manajemen diri dan penilaian kesehatan penderita. Sebuah uji coba acak besar menunjukkan bahwa mendidik penderita rawat inap sebelum pulang mengurangi tingkat penerimaan kembali. Banyak bukti bahwa edukasi penderita menjadi acuan dalam pengurangan kenyamanan, penurunan nyeri serta kecemasan terhadap prosedur endoskopi saluran gastrointestinal bagian atas dengan penyakit saluran pencernaan bagian atas serta dapat mempertahankan kualitas hidup. Untuk tujuan ini, banyak perkembangan intervensi edukasi baik secara konvensional maupun berbasis web untuk menginformasikan penderita dengan kasus gastrointestinal yang memerlukan pemeriksaan endoskopi tentang penyebab,

konsekuensi, dan manajemen diri dari penyakit saluran pencernaan bagian atas serta prosedur pemeriksaan. Salah satu teori yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi adalah theory of comfort yang dikembangkan oleh Katharine Kolcaba. Theory of comfort adalah suatu teori yang menggambarkan comfort sebagai suatu kebutuhan dasar manusia dan mengajukan bahwa comfort dapat dihasilkan melalui intervensi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, edukasi berbasis theory of comfort dapat meningkatkan kenyamanan penderita selama prosedur Endoskopi Gastrointestinal

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Bailey, A., Ash, S., Haghighat, M., Leedham, S. J., Lu, X., East, J. E., Rittscher, J., & Braden, B. (2021). A Pilot Study on Automatic Three-Dimensional Quantification of Barrett's Esophagus for Risk Stratification and Therapy Monitoring. *Gastroenterology*, 161(3), 865-878.e8. <https://doi.org/10.1053/j.gastro.2021.05.059>
- Barakat, M. T., Huang, R. J., & Banerjee, S. (2019). Simethicone is retained in endoscopes despite reprocessing: impact of its use on working channel fluid retention and adenosine triphosphate bioluminescence values (with video). *Gastrointestinal Endoscopy*, 89(1), 115–123. <https://doi.org/10.1016/j.gie.2018.08.012>
- Bashiri, M., Akcali, D., Coskun, D., Cindoruk, M., Dikmen, A., & Ucaner Cifdaloz, B. (2018). Evaluation of pain and patient satisfaction by music therapy in patients with endoscopy/colonoscopy. *The Turkish Journal of Gastroenterology*, 29(5), 574–579. <https://doi.org/10.5152/tjg.2018.18200>
- Carin, A. A., Sund, R. ., & Lahkar, B. K. (2018). Pengaruh Konseling Pre-Prosedur Esofagogastroduodenoskopi (Egd) Terhadap Penurunan Kecemasan Di Unit Endoskopi Rsud Dr.Soetomo Surabaya. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430–439.
- Chehade, M., Tan, J., & Gehman, L. T. (2023). Gastroenterology Practice Patterns Contribute to Missed Diagnoses of Eosinophilic Gastritis and Duodenitis. *Gastro Hep Advances*, 2(3), 334–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.gastha.2022.11.010>
- Chen, G., Zhao, Y., Xie, F., Shi, W., Yang, Y., Yang, A., & Wu, D. (2021). Educating Outpatients for Bowel Preparation Before Colonoscopy Using Conventional Methods vs Virtual Reality Videos Plus Conventional Methods. *JAMA Network Open*, 4(11), e2135576. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2021.35576>
- de Jong, J. J., Lantinga, M. A., Tan, A. C. I. T. L., Aquarius, M., Scheffer, R. C. H., Uil, J. J., de Reuver, P. R., Keszthelyi, D., Westert, G. P., Masclee, A. A. M., & Drenth, J. P. H. (2021). Web-Based Educational Intervention for Patients With Uninvestigated Dyspepsia Referred for Upper Gastrointestinal Tract Endoscopy. *JAMA Internal Medicine*, 181(6), 825. <https://doi.org/10.1001/jamainternmed.2021.1408>
- Dewi Manik, K., Setyo Wardani, N., Rahmawati, A., Studi Keperawatan, P., & Program Studi Keperawatan, Z. (2022). HUBUNGAN TINDAKAN ENDOSKOPI SALURAN CERNA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PENDERITADENGAN GASTRO ESOPHAGEAL REFLUKS DISEASE Relationship of Gastrointestinal Endoscopic Treatment toward Patients' Anxiety Level with Gastro Esophageal Reflux Disease. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 1(1), 13–17. <https://journal.binawan.ac.id/JN>
- Djawa, B. E. (Poltekkes K. K. 2021). (2021). *Aplikasi Teori Comfortkolcaba Pada Asuhan Keperawatan Ny.L.L.M Dengan Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi Karya*.

189. <http://repository.poltekesskupang.ac.id/id/eprint/3513%0A>
- Drescher, H., Lissos, T., Hajisafari, E., & Evans, E. R. (2019). Treat-to-Target Approach in Inflammatory Bowel Disease: The Role of Advanced Practice Providers. *The Journal for Nurse Practitioners*, 15(9), 676–681. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nurpra.2019.07.015>
- González-González, J. A., Benavides-Salgado, D. E., Garcia-Compean, D., González-Gómez, B., Muñoz-Ayala, J. M., Jiménez-Castillo, R. A., Ibarra-Sifuentes, H. R., Atilano-Díaz, A., Sordia-Ramírez, J., Ramos-Cuevas, M. D., & Maldonado-Garza, H. J. (2023). Use of audiovisual devices in transnasal endoscopy without sedation to improve tolerance. A prospective clinical trial. *Revista de Gastroenterología de México (English Edition)*, xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.rgmxen.2023.01.004>
- Guardiola-Arévalo, A., Granja Navacerrada, A., García-Alonso, F. J., Bernal Checa, P., Piqué Becerra, R., Guerra Marina, I., Algaba García, A., de Andrés Esteban, E., & Bermejo, F. (2019). Randomized clinical trial evaluating the effect of a visual educational leaflet on the preparation of colonoscopies in hospitalized patients. *Revista Española de Enfermedades Digestivas*, 112(12), 946–952. <https://doi.org/10.17235/reed.2019.6317/2019>
- Holt, C. L., Tagai, E. K., Santos, S. L. Z., Scheirer, M. A., Bowie, J., Haider, M., & Slade, J. (2019). Web-based versus in-person methods for training lay community health advisors to implement health promotion workshops: participant outcomes from a cluster-randomized trial. *Translational Behavioral Medicine*, 9(4), 573–582. <https://doi.org/10.1093/tbm/iby065>
- Iwatate, M., Hirata, D., Francisco, C. P. D., Co, J. T., Byeon, J.-S., Joshi, N., Banerjee, R., Quach, D. T., Aye, T. T., Chiu, H.-M., Lau, L. H. S., Ng, S. C., Ang, T. L., Khomvilai, S., Li, X.-B., Ho, S.-H., Sano, W., Hattori, S., Fujita, M., ... Sano, Y. (2022). Efficacy of international web-based educational intervention in the detection of high-risk flat and depressed colorectal lesions higher (CATCH project) with a video: Randomized trial. *Digestive Endoscopy*, 34(6), 1166–1175. <https://doi.org/10.1111/den.14244>
- Kerrison, R. S., McGregor, L. M., Counsell, N., Marshall, S., Prentice, A., Isitt, J., Rees, C. J., & von Wagner, C. (2018). Use of Two Self-referral Reminders and a Theory-Based Leaflet to Increase the Uptake of Flexible Sigmoidoscopy in the English Bowel Scope Screening Program: Results From a Randomized Controlled Trial in London. *Annals of Behavioral Medicine*, 52(11), 941–951. <https://doi.org/10.1093/abm/kax068>
- Lin, R., Chen, H., Chen, L., Lin, X., He, J., & Li, H. (2022). Effects of a spray-based oropharyngeal moisturising programme for patients following endotracheal extubation after cardiac surgery: A randomised, controlled three-arm trial. *International Journal of Nursing Studies*, 130, 104214. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2022.104214>
- Lin, S. Y., Yaow, C. Y. L., Ng, C. H., Wong, N. W., Tham, H. Y., & Chong, C. S. (2021). Different position from traditional left lateral for colonoscopy? A meta-analysis and systematic review of randomized control trials. *Chronic Diseases and Translational Medicine*, 7(1), 27–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cdtm.2020.09.002>
- Maulidia, Z., Susilowati, Y., Nurhasanah, S., Program, D., Keperawatan, S., Yatsi, S., Program, D., Keperawatan, S., Yatsi, S., Program, D., Keperawatan, S., Yatsi, S., Program, M., Keperawatan, S., Yatsi, S., Tangerang, S. Y., Santika, J. A., Kec, M., & Kota, K. (2019).

- DI RUMAH SAKIT UMUM KABUPATEN TANGERANG salah satu sarana penunjang diagnostik yang Cipto Mangunkusumo Jakarta sebanyak 1561 penderitayang menjalani pemeriksaan atas di RS Cipto Mangunkusumo Jakarta dari Sima Dibrata dari RS Cipto Mangunkusumo. VIII(1), 1–15.*
- Muhammedoğlu, B., & Kale, I. T. (2020). Comparison of the safety and efficacy of single-stage endoscopic retrograde cholangiopancreatography plus laparoscopic cholecystectomy versus two-stage ERCP followed by laparoscopic cholecystectomy six-to-eight weeks later: A randomized controlled trial. *International Journal of Surgery*, 76, 37–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.021>
- richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). (2021). 濟無 No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5, 2013–2015.
- Sui, Y., Chen, X., Ma, T., Lu, J., Xiao, T., Wang, Z., Wen, Q., Wang, G., Jia, H., Cao, F., Wu, X., Zhang, Y., Hao, J., & Wang, N. (2022). Comparison of three sedation models for same-day painless bidirectional endoscopy: A multicenter randomized controlled trial. *Journal of Gastroenterology and Hepatology*, 37(8), 1603–1609. <https://doi.org/10.1111/jgh.15901>
- Volkan, B., Bayrak, N., Ucar, C., Kara, D., & Yıldız, S. (2019). Preparatory information reduces gastroscopy-related stress in children as confirmed by salivary cortisol. *Saudi Journal of Gastroenterology*, 25(4), 262. https://doi.org/10.4103/sjg.SJG_493_18
- Wiratmo, P. A., Hijriyati, Y., & Sumiati, E. (2022). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Penderita Dalam Menjalani Endoskopi. *Journals of Ners Community*, 13(1), 7–17. <https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v13i1.1645>
- Yuan, X., Chen, B., Duan, Z., Xia, Z., Ding, Y., Chen, T., Liu, H., Wang, B., Yang, B., Wang, X., Liu, S., Zhou, J.-Y., Liu, Y., Wang, Q., Shen, Z., Xiao, J., Shang, H., Liu, W., Shi, G., ... Chen, Y. (2021). Depression and anxiety in patients with active ulcerative colitis: crosstalk of gut microbiota, metabolomics and proteomics. *Gut Microbes*, 13(1), 1987779. <https://doi.org/10.1080/19490976.2021.1987779>
- Zhang, T., Long, C., Cui, B., Buch, H., Wen, Q., Li, Q., Ding, X., Ji, G., & Zhang, F. (2020). Colonic transendoscopic tube-delivered enteral therapy (with video): a prospective study. *BMC Gastroenterology*, 20(1), 135. <https://doi.org/10.1186/s12876-020-01285-0>